

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MURID KELAS
IV SDN 3 BAROKO KECAMATAN BAROKO
KABUPATEN ENREKANG**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYA MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AHMAD FIRDAUS**, NIM **10540 5545 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 H/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 01 Dzulqaidah 1438 H
25 Juli 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. A. Firdaus Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khusnuddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Hj. Syahributan K., M.Pd.** (.....)
2. **Dr. H. Nurdin, M.Pd.** (.....)
3. **Hidayah Quraisy, M.Pd.** (.....)
4. **Dr. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd.** (.....)

Oktov

Disahkan Oleh :



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KKEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AHMAD FIRDAUS**
NIM : 10540 5545 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SDN 3 Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingnya yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Juli 2017

Yang membuat perjanjian

AHMAD FIRDAUS
10540 5545 12

SURAT PERNYATAAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KKEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Nama : **AWAL**
NIM : 10540 5535 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SDN 3 Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain,

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2017

Yang membuat perjanjian

AHMAD FIRDAUS
10540 5545 12



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **AHMAD FIRDAUS**
NIM : 10540 5545 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

Dengan Judul : **Penelitian Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar pada
Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN
Balaroko Kecamatan Daroko Kabupaten Enrekang**

Setelah diperiksa dan disetujui, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

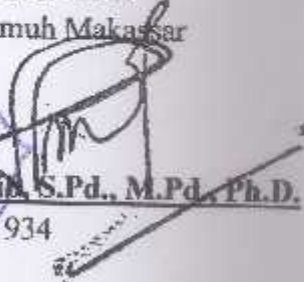

Dr. H. Nursalam, M.Si.


Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Unismuh Makassar




Erwin Akila, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD




Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635

MOTTO

Jangan mengatakan bahwa kepintaran yang dimiliki seseorang itu adalah suatu hal keberuntungan, karena seseorang yang pintar itu belum tentu dia memiliki kecerdasan

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk di hari tua”

“Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri”

“orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”

Kupersembahkan kepada :

Kedua orang tuaku

Ayahanda Jedi dan Ibunda Jauhar

yang tercinta, yang telah mencurahkan kasih sayang serta perhatian yang tiada tara.

Dan kepada saudaraku, keluarga, semua guru, dosen, teman-temanku semua, dan orang yang terkasih , serta buat bangsaku Indonesia.



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah swt atas segala limpahan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan. Salawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabiullah, Muhammad saw yang telah meletakkan fondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalau dalam limpahan rahmat Allah swt dan termasuk golongan umat yang mendapatkan safa'at Muhammad saw di akhirat kelak. Amin.

Dalam penulisan proposal penelitian ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak aral dan rintangan yang dialami penulis. Namun selalu ada kemudahan jika kita selalu berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga proposal penelitian ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Tamrin dan Ibunda Jumiati yang telah mengorbankan segala do'a, cinta, kasih sayang dan perhatian kepada penulis dalam segala hal.

Ucapan terima kasih yang penuh kesungguhan penulis sampaikan kepada kepada berbagai pihak yang telah memberikan banyak sumbangsih, khususnya: Dr. H.Abd. Rahman Rahim,SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajaranya yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Muahmmadiyah Makassar. Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan beserta jajarannya yang telah membimbing dalam penyelesaian proposal ini. Sulfasyah, MA., Ph.D. ketua Prodi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta jajarannya yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyusunan proposal ini. Dr.H. Nursalam,M. Si. Pembimbing I dan Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd.. Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan proposal ini. Bapak / Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.

Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai di sisi Allah swt. Amin.

Akhirnya, sebagai manusia biasa yang tidak terlepas dari kemungkinan hilaf, penulis sangat mengharapkan berbagai kritik yang bersifat membangun dari pembaca untuk perbaikan hasil penulisan ini serta dapat dijadikan sebagai panduan untuk penulisan-penulisan selanjutnya.

Makassar, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	9
1. Penelitian Yang Relevan	9
2. Deskripsi Teori	11
a. Gaya Belajar	11
1) Pengertian Gaya Belajar	11
2) Macam-macam Gaya Belajar	13
3) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar	20
b. Hasil Belajar	20
1) Pengertian Hasil Belajar	20
2) Macam-macam Hasil Belajar	21
3) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya belajar	23
c. Pembelajaran IPS di SD	25
1) Pengertian IPS	25
2) Tujuan Pembelajaran IPS	26
3) Fungsi Pembelajaran IPS	28
B. Kerangka Pikir	30
C. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Prosedur Penelitian	34

D. Definisi Operasional.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	46

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

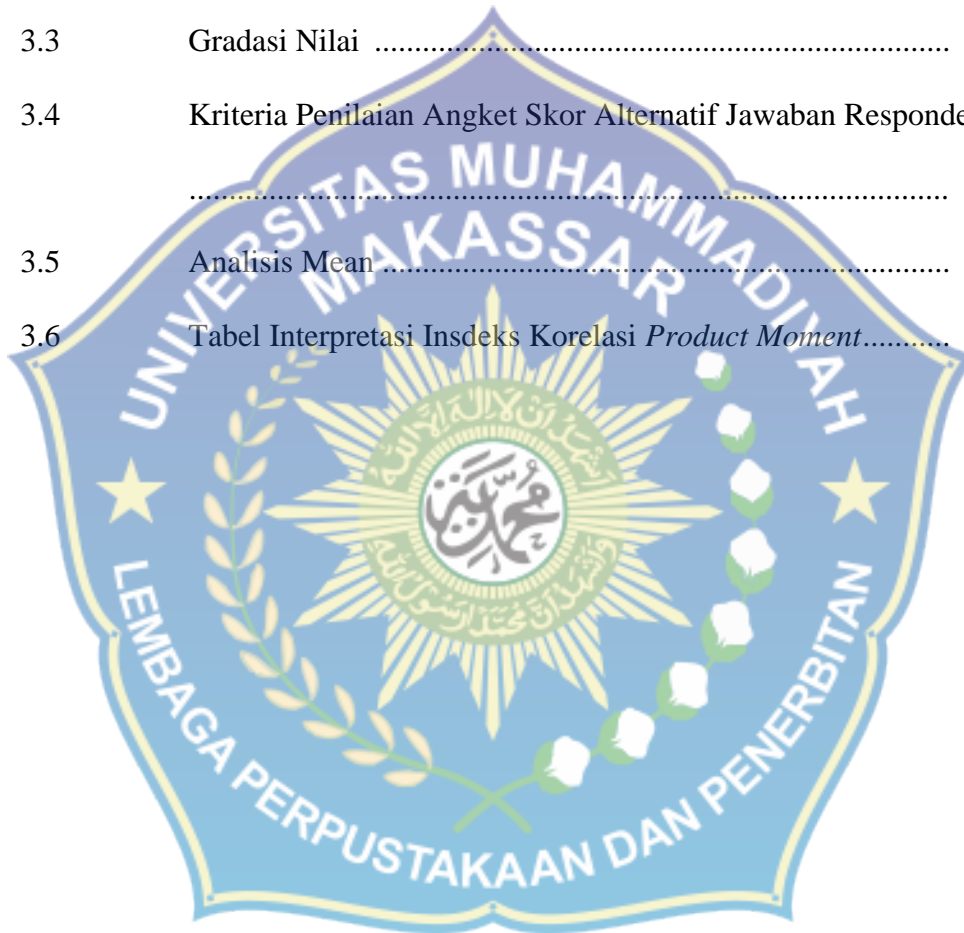
LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Keadaan Populasi	33
3.2	Keadaan Sampel.....	34
3.3	Gradasi Nilai	37
3.4	Kriteria Penilaian Angket Skor Alternatif Jawaban Responden	38
3.5	Analisis Mean	39
3.6	Tabel Interpretasi Indeks Korelasi <i>Product Moment</i>	40



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31
3.1	Definisi Operasional Variabel	36



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Angket Penelitian

LAMPIRAN B

Dokumentasi Penelitian



DAFTAR TABEL VARIABEL X

(Gaya Belajar)

No	Nama	Item Nomor Dan Penskoran															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	AD	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	39
2.	FH	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	38
3.	MA	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	34
4.	ES	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	37
5.	RD	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	33
6.	HF	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	34
7.	HM	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	38
8.	SM	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	43
9.	YS	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	37
10.	HB	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	37
11.	KF	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	34
12.	EF	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	39
13.	RM	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	40
14.	RI	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	40
15.	AY	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	37
16.	AB	3	2	1	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	35
17.	JJ	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	37
18.	IS	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	38
19.	HD	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	36

20.	SA	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	36
21.	MI	3	2	3	4	1	2	4	3	4	3	3	2	2	4	3	43
22.	WY	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	46
JUMLAH																831	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad 21 merupakan abad pengetahuan dimana pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Abad pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pendidikan, dan lapangan kerja. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya.

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa ” Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan” (sumberdaya.ristekdikti.2010).

Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional. Selain tuntutan tersebut,

masyarakat menginginkan kebutuhan akan informasi dan komunikasi, dimana informasi dan komunikasi sangat berpengaruh pada kemajuan dibidang pendidikan. Selain itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, supaya anak didik menjadi manusia yang berkualitas, profesional, terampil, kreatif dan inovatif. Pemerintah Republik Indonesia telah bertekad untuk memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara Indonesia untuk menikmati pendidikan yang bermutu, sebagai langkah utama meningkatkan taraf hidup warga negara sebagai agen pembaharu, pendidikan bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mewariskan nilai untuk dinikmati anak didik yang selanjutnya nilai tersebut akan ditransfer dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktifitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek keruangan atau geografis. Aktivitas manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat

peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan.

Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. Sapriya, (2006:7),”Mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang esensial antara IPS sebagai ilmu-ilmu sosial (social sciences) dengan pendidikan IPS sebagai social studies. Jika IPS lebih dipusatkan pada pengkajian ilmu murni dari berbagai bidang yang termasuk dalam ilmu-ilmu sosial (social sciences) atau dalam kata lain IPS adalah sebagai wujudnya. Setiap disiplin ilmu yang tergabung dalam ilmu-ilmu sosial berusaha untuk mengembangkan kajiannya sesuai dengan alur keilmuannya dan menumbuhkan “*body of knowledge*”.

Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan ini tidak dapat disangkal telah membawa beberapa hasil, walaupun belum optimal. Secara umum penguasaan pengetahuan sosial atau kewarganegaraan lulusan pendidikan dasar relatif cukup, tetapi penguasaan nilai dalam arti penerapan nilai, keterampilan sosial dan partisipasi sosial hasilnya belum menggembirakan. Kelemahan tersebut sudah tertentu terkait atau dilatarbelakangi oleh banyak hal, terutama proses

pendidikan atau pembelajarannya, kurikulum, para pengelola dan pelaksananya serta faktor-faktor yang berpengaruh lainnya.(Sapriya,2006:18)

Beberapa temuan penelitian dan pengamatan ahli memperkuat kesimpulan tersebut. Dalam segi hasil atau dampak pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS terhadap kehidupan bermasyarakat, masih belum begitu nampak. Perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di sekolah belum nampak dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan sosial para sosial para lulusan pendidikan dasar khususnya masih memprihatinkan, partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan semakin menyusut.

Banyak penyebab yang melatarbelakangi pendidikan IPS belum dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan. Faktor penyebabnya dapat berpangkal dari kurikulum, rancangan, pelaksana, pelaksanaan ataupun faktor-faktor pendukung pembelajaran. Berkenaan dengan kurikulum dan rancangan pembelajaran IPS, beberapa penelitian memberi gambaran tentang kondisi tersebut. Hasil penelitian Balitbang, Depdikbud tahun 1999 menyebutkan bahwa “Kurikulum 1994 tidak disusun berdasarkan *basic competencies* melainkan pada materi, sehingga dalam kurikulumnya banyak memuat konsep-konsep teoritis” (Boediono, et al. 1999: 84). Hasil evaluasi kurikulum IPS SD tahun 1994 menggambarkan adanya kesenjangan kesiapan siswa dengan bobot materi sehingga materi yang disajikan, terlalu dianggap sulit bagi siswa, kesenjangan antara tuntutan materi dengan fasilitas pembelajaran dan buku sumber, kesulitan manajemen waktu serta keterbatasan kemampuan melakukan pembaharuan metode mengajar (Depdikbud, 1999).

Para ahli banyak membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. “Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan kita”. Salah satunya yaitu teori yang dikemukakan oleh DePorter dan Hernacki (2009:113) dalam bukunya *Quantum Learning* tentang gaya belajar. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi yang diterimanya. Dalam belajar, kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda-beda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar siswa. Terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan). Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan. SDN 3 Baroko’ merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan unggul dalam prestasi dan berbudi pekerti luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perlu memperhatikan sekaligus menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal dalam peneliti di SDN 3 Baroko bahwa peneliti mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran

yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Walaupun siswa sudah mengetahui tentang gaya belajar tetapi mereka masih sulit menerapkan belajar dengan gaya belajar karena minimnya pengetahuan mereka tentang bagaimana belajar dengan gaya belajar yang betul.

Seandainya mereka bisa memaksimalkan gaya belajar yang mereka miliki maka belajarpun akan mudah, menyenangkan dan tidak membuat malas sehingga prestasi belajarpun bisa meningkat. Dari itu penulis berpikir betapa sangat berpengaruhnya gaya belajar terhadap prestasi seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning* (2009:113).

“Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi”. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai.

Dari dasar, peristiwa dan teori tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya belajar dan hasil belajar yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Murid Kelas IV SDN 3 Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada murid kelas IV SDN 3 Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada murid kelas IV SDN 3 Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang perbedaan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga para guru dapat menerapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan perbedaan tersebut dengan lebih kreatif dan inovatif, khususnya pada pembelajaran IPS.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi belajar siswa sesuai dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu diharapkan hasil belajar mereka dapat meningkat dengan mengetahui gaya belajar masing-masing.

c. Bagi SDN 3 Baroko

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif untuk pengembangan pembelajaran mata pelajaran IPS khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

2. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan metode pembelajaran dengan bermacam-macam gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Bagi dunia penelitian

Hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan juga sebagai pembuktian empirik atas teori-teori pendidikan yang telah mereka temukan antara lain :

- a. Skripsi Hidayana, Herma. Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. 2009, dengan judul “*Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Balikpapan.*” Berdasarkan penelitian ini hasil yang diperoleh adalah : (1) Sebagian besar siswa memiliki ciri - ciri gaya belajar auditori yang paling banyak daripada gaya belajar visual dan kinestetik, (2) Prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Balikpapan termasuk lulus dalam kriteria baik, (3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa, (4) Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar auditori terhadap prestasi belajar siswa, (5) Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. (6) Secara simultan terdapat pengaruh positif yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas, (7) Variabel gaya belajar kinestetik merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

- b. Skripsi Dyah Lutfita, Nastiti. Mahasiswa Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan negeri Malang. (2014), dengan judul “*Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP Negeri 1 Ngunut.*” Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh: (a) gaya belajar yang paling dominan dimiliki oleh siswa adalah gaya belajar visual dengan frekuensi 55 siswa (62,5%), (b) prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Ngunut adalah sangat baik dengan frekuensi 42 siswa dengan prosentase 47,7%. Berdasarkan hasil uji analisis regresi (anareg) linier sederhana diperoleh: (a) terdapat pengaruh antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar, dimana $F_{hitung} = 1998,682$ dan $F_{tabel} = 4,03$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $1998,682 > 4,03$ dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0,987 dijelaskan bahwa 97% disebabkan oleh variabel gaya belajar visual dan 3% disebabkan oleh variabel lain. (b) terdapat pengaruh antara gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar, dimana $F_{hitung} = 6,371$ dan $F_{tabel} = 4,32$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,371 > 4,32$ dapat disimpulkan ada pengaruh yang cukup signifikan antara gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0,471 dijelaskan bahwa 22% disebabkan oleh variabel gaya belajar auditorial dan 78% disebabkan oleh variabel lain.

Kedua Penelitian di atas memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan kali ini. Meskipun sama – sama membahas gaya belajar siswa, namun memiliki fokus yang berbeda pada variabel terikatnya. Pada penelitian yang akan dilaksanakan lebih terfokus pada pengaruh gaya belajar

siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS murid kelas IV sekolah dasar negeri 176 belajen kecamatan alla kabupaten enrekang.

2. Deskripsi Teori

a. Gaya belajar

1) Pengertian Gaya Belajar

DePorter dan Hernacki (2009:111),Mengatakan bahwa “gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi”. Menurut Nasution (2006:93), “gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal”. Sehingga gaya belajar dapat diartikan sebagai cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Dalam belajar “kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat”. Oleh karena itu, mereka sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Ada siswa yang lebih senang menulis hal-hal yang telah disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Ada juga siswa yang lebih senang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta ada juga siswa yang lebih senang praktek secara langsung.

Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suatu cara belajar yang menjadi

suatu kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Seperti yang dijelaskan oleh DePorter dan Hernacki (2009:111) dalam bukunya *Quantum Learning* : “gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi”. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai.

Menentukan gaya belajar kita sendiri berarti mengenal bagaimana semua pengalaman kita memasuki otak dan secara alami jadi bisa kita pahami. Dengan demikian tentunya akan membuat kita semakin mudah dalam belajar dan mencapai prestasi yang kita inginkan, seperti yang dinyatakan oleh Bobby DePorter (2009:113), “begitu tahu gaya belajarmu adalah visual (melihat), auditori (mendengar), atau kinestetik (bergerak/menyentuh), berarti kamu sudah siap meraih kesuksesan”. Belajar merupakan suatu proses perubahan yang cenderung menetap dan merupakan hasil dari pengalaman, serta tidak termasuk perubahan fisiologis, namun perubahan psikologis yang berupa perilaku dan representasi atau asosiasi mental.

2) Macam–macam gaya belajar

DePorter & Hernacki (2009:113),Mengatakan bahawa, terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik”.

a) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual (*visual learner*) menitik beratkan ketajaman mata/penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan juga menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya.

Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh/ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar dan video, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi/lokasi, bentuk, angka, dan warna. Siswa visual cenderung rapi dan teratur dan tidak terganggu dengan keributan yang ada, tetapi mereka sulit menerima instruksi verbal.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual menangkap pelajaran lewat materi bergambar. Selain itu, ia memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Hanya saja biasanya ia memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Ketajaman visual, lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri seseorang. Alasannya adalah bahwa “di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera lain”. Sedangkan menurut objeknya “masalah penglihatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu melihat bentuk, melihat dalam dan melihat warna”. Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar visual diantaranya adalah :

- 
- a) Selalu rapi dan teratur
 - b) Berbicara dengan cepat
 - c) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
 - d) Teliti pada detail.
 - e) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
 - f) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
 - g) Mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar
 - h) Mengingat dengan asosiasi visual
 - i) Biasanya tidak terganggu dengan keributan
 - j) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya
 - k) Pembaca cepat dan tekun
 - l) Lebih suka membaca daripada dibacakan
 - m) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang meyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek
 - n) Mencoret-coret tanpa arti bila sedang berbicara atau mendengar

- o) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- p) Sering menjawab pertanyaan dengan singkat seperti ya dan tidak
- q) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- r) Lebih suka memperagakan dari pada berbicara
- s) Lebih suka seni daripada musik
- t) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata
- u) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan
- v) Lebih mudah mengingat jika dibantu gambar.

Secara sederhana kita dapat menyesuaikan cara mengajar kita dengan gaya belajar siswa, di antaranya untuk siswa visual :

- (1) Gunakan kerts tulis dengan tulisan berwarna daripada papan tulis. Lalu gantungkan grafik berisi informasi penting di sekeliling ruangan pada saat Anda menyajikannya, dan rujuklah kembali grafik itu nanti.
- (2) Dorong siswa untuk menggambarkan informasi, dengan menggunakan peta, diagram, dan warna. Berikan waktu untuk membuatnya.
- (3) Berdiri tenang saat menyajikan segmen informasi, bergeraklah diantara segmen.
- (4) Bagikan salinan frase-frase kunci atau garis besar pelajaran, sisakan ruang kosong untuk catatan.
- (5) Beri kode warna untuk bahan pelajaran dan perlengkapan, dorong siswa menyusun pelajaran mereka dengan aneka warna.

(6) Gunakan bahasa ikon dalam presentasi Anda, dengan menciptakan simbol visual atau ikon yang mewakili konsep kunci.

b) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditori mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari telinga/pendengaran. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Siswa auditorial memiliki kepekaan terhadap musik dan baik dalam aktivitas lisan, mereka berbicara dengan irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, suka berdiskusi dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar. Siswa dengan tipe gaya belajar ini mudah terganggu dengan keributan dan lemah dalam aktivitas visual. Metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajar model seperti ini harus memperhatikan kondisi fisik dari pembelajar. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Pikiran auditori kita lebih kuat daripada yang kita sadari. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa kita sadari. Dan “ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif”.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar auditorial diantaranya adalah :

- (1) Berbicara kepada diri sendiri disaat bekerja
- (2) Mudah terganggu oleh keributan
- (3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca

- (4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- (5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara
- (6) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
- (7) Berbicara dalam irama yang terpola
- (8) Biasanya pembicara yang fasih
- (9) Lebih suka musik dari pada seni
- (10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- (11) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- (12) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
- (13) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- (14) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

Secara sederhana kita dapat menyesuaikan cara mengajar kita dengan gaya belajar siswa, di antaranya untuk siswa auditorial adalah :

- (a) Gunakan variasi vokal (perubahan nada, kecepatan, dan volume) dalam presentasi.
- (b) Ajarkan sesuai dengan cara Anda menguji : jika Anda menyajikan informasi dalam urutan atau format tertentu, ujlilah informasi itu dengan cara yang sama.
- (c) Gunakan pengulangan, minta siswa menyebutkan kembali konsep kunci dan petunjuk.
- (d) Setelah tiap segmen pengajaran, minta siswa memberitahu teman di sebelahnya satu hal yang dia pelajari.

- (e) Nyanyikan konsep kunci atau minta siswa mengarang lagu/rap mengenai konsep itu.
- (f) Kembangkan dan dorong siswa untuk memikirkan jembatan keledai untuk menghafal konsep kunci.
- (g) Gunakan musik sebagai aba-aba untuk kegiatan rutin.

c) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Pembelajar tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar yaitu selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Pembelajar ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Mereka merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik. Siswa dengan tipe ini suka coba-coba dan umumnya kurang rapi serta lemah dalam aktivitas verbal.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik menurut (Joko Susilo 2006:109) diantaranya adalah :

- (1) Berbicara dengan perlahan
- (2) Mudah terganggu oleh keributan
- (3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- (4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- (5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- (6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- (7) Belajar melalui memanipulasi dan praktik
- (8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat

- (9) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- (10) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- (11) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
- (12) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika merasa memang telah pernah berada di tempat itu
- (13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- (14) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- (15) Kemungkinan tulisannya jelek
- (16) Ingin melakukan segala sesuatu
- (17) Menyukai permainan yang menyibukkan.

Secara sederhana kita dapat menyesuaikan cara mengajar kita dengan gaya belajar siswa, di antaranya untuk siswa kinestetik adalah : Gunakan alat bantu saat mengejar untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep-konsep kunci.

- (a) Ciptakan simulasi konsep agar siswa mengalaminya.
- (b) Jika bekerja dengan siswa perseorangan, berikan bimbingan paralel dengan duduk di sebelah mereka, bukan di depan atau belakang mereka.
- (c) Cobalah berbicara dengan setiap siswa secara pribadi setiap hari, sekalipun hanya salam kepada para siswa saat mereka masuk atau ”ibu senang kamu berpartisipasi” saat mereka keluar kelas.
- (d) Peragakan konsep sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajarinya langkah demi langkah.

- (e) Ceritakan pengalaman pribadi mengenai wawasan belajar Anda kepada siswa, dan dorong mereka untuk melakukan hal yang sama.
 - (f) Izinkan siswa berjalan-jalan di kelas jika situasi memungkinkan.
- d) Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar

Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos (2001:351), Menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar seseorang adalah:

- (1) Lingkungan fisik: suara, cahaya, suhu, tempat duduk, sikap tubuh sangat berpengaruh pada proses belajar seseorang.
- (2) Kebutuhan emosional: orang juga memiliki berbagai kebutuhan emosional. Dan emosi berperan penting dalam proses belajar. Dalam banyak hal, emosi adalah kunci bagi sistem memori otak. Muatan emosi dari presentasi dapat berpengaruh besar dalam memudahkan pelajar untuk menyerap informasi dan ide.
- (3) Kebutuhan sosial: sebagian orang suka belajar sendiri. Yang lain lebih suka bekerja bersama seorang rekan. Yang lain lagi, bekerja dalam kelompok. Sebagian anak-anak menginginkan kehadiran orang dewasa atau senang bekerja dengan orang dewasa saja.
- (4) Kebutuhan Biologis: waktu makan, tingkat energi dalam sehari, dan kebutuhan mobilitas juga dapat mempengaruhi kemampuan belajar.

b. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk

pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik (Purwanto 2011:44).

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah lakutersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto 2010:2).

2) Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga menurut (Dimiyati 2006:202-204) yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

a) Aspek kognitif.

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom dalam (Dimiyati 2006:202-204) mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

- (1) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- (2) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

- (3) Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- (4) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- (5) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- (6) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b) Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Terdapat taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

c) Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Terdapat taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

(Slameto 2010:54), Menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a) Faktor intern, meliputi:

(1) Faktor jasmani. Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

- (2) Faktor psikologis. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.
- (3) Faktor kelelahan. Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
- b) Faktor ekstern, meliputi:
- (1) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- (2) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- (3) Faktor masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

c. Pembelajaran IPS D SD

1) Pengertian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Puskur (Kasim, 2008:4). Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai priode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang prilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial..

Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan

bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Sedangkan menurut Leonard (Kasim, 2008:4) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa / kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, Negara dan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

2) Tujuan Pembelajaran IPS

Sebagai bidang pengetahuan dan sejarah IPS yang memiliki delapan tujuan sebagai berikut:

- a) IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut dibidang sosial science, mata pelajaran seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi budaya haruslah diberikan lepas-lepas sebagai vak tersendiri. Mata pelajaran IPS yang terpecah-pecah tadi tak memerlukan usaha peramuan bagian-bagian dari mata pelajaran lain
- b) IPS hakikatnya merupakan suatu kompromi antara 1 dan 2 tersebut di atas. Sebagai suatu penyederhanaan dan penyaringan terhadap ilmu-ilmu sosial, dengan kemampuan dan daya tangkap.

- c) IPS yang mempelajari *closed areas* atau masalah-masalah sosial yang pantas untuk dibicarakan dimuka umum. Bahannya menyangkut macam-macam misalnya ekonomi, pengetahuan sampai politik dadi sosial sampai kultural. Biar berlatih berpikir demokrat.
- d) IPS yang bertujuan mendidik kewarganegaraan yang baik. Dalam konteks budaya melalui pengolahan secara ilmiah dan psikologis yang tepat.
- e) Pedoman khusus Bidang Studi IPS, tujuan bidang studi tersebut, yaitu dengan materi dipilih.
- f) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- g) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Sejalan dengan tujuan tersebut tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmadja, (Supriatna 2006:4) adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara” Sedangkan secara rinci Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu : (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan (Oemar hamalik. 1992 : 40-41).

3) Fungsi Pembelajaran IPS

Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna, ketrampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional.

a) Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Manusia, tempat dan lingkungan.
- (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- (3) Sistem Sosial dan Budaya.
- (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

b) Hakikat Pembelajaran IPS

Dalam bidang pengetahuan sosial, ada banyak istilah. Istilah tersebut meliputi :Ilmu Sosial (*Social Sciences*), Studi Sosial (*Social Studies*) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

(1) Ilmu Sosial (*Social Science*)

Nursid Sumaatmadja, menyatakan bahwa Ilmu Sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok. ***Oleh karena itu Ilmu Sosial*** adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

(2) Studi Sosial (*Social Studies*).

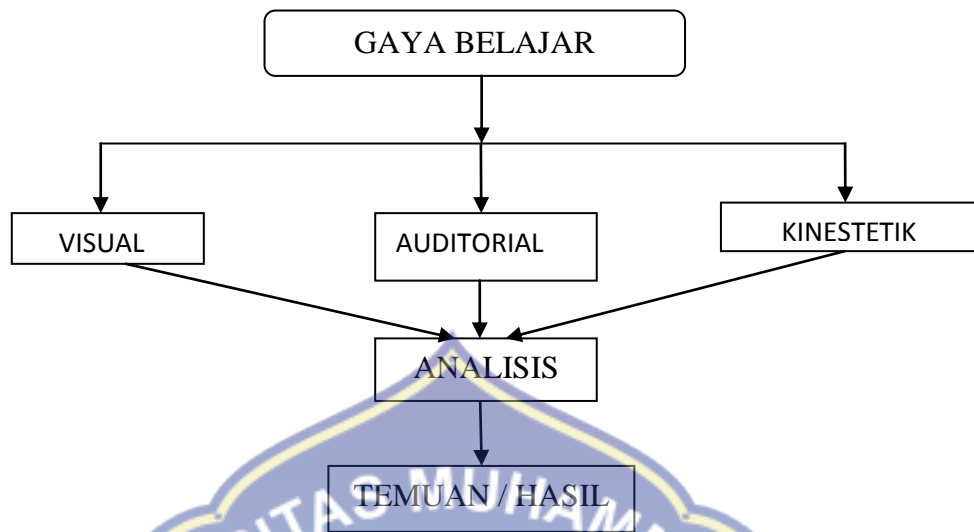
Perbedaan dengan Ilmu Sosial, Studi Sosial bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah social. Tentang Studi Sosial ini, (Achmad Sanusi 1971:18) memberi penjelasan sebagai berikut : Sudi Sosial tidak selalu bertaraf akademis-universitas, bahkan merupakan bahan-bahan pelajaran bagi siswa sejak pendidikan dasar.

(3) Pengetahuan Sosial (IPS)

Harus diakui bahwa ide IPS berasal dari literatur pendidikan Amerika Serikat. Nama asli IPS di Amerika Serikat adalah “Social Studies”. Istilah tersebut pertama kali dipergunakan sebagai nama sebuah komite yaitu “*Committee of Social Studies*” yang didirikan pada tahun 1913. Tujuan dari pendirian lembaga itu adalah sebagai wadah himpunan tenaga ahli yang berminat pada kurikulum Ilmu-ilmu Sosial di tingkat sekolah dan ahli-ahli Ilmu-ilmu Sosial yang mempunyai minat sama. Hakikat IPS, adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui handphone dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian maka arus informasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa “orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia”.

B. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam (Sugiyono 2006:91),Mengatakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Dalam kegiatan belajar mengajar, tingkat keberhasilannya tergantung dari prosesbelajar mengajar yang terjadi di sekolah.Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur yang nmenggambarkan mutu proses belajar pada lembaga pendidikan termasuk sekolah. Makin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan makin tinggi keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Jika sebaliknya, hasil belajar siswa rendah menunjukkan rendah juga proses belajar mengajar di sekolah tersebut.Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut,yaitu menilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi. Faktor yang menyebabkan hasil yang diperoleh siswa tinggi atau rendah tersebut dapat berupa faktor dari dalam diri dan dari luar diri siswa.Tujuan dari pembelajaran adalah siswa mendapat hasil belajar yang maksimal, sehingga meteri yang disampaikan dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis jika dilihat dari arti katanya, hipotesis berasal dari dua kata yaitu “*hypo*” artinya “dibawah” dan “*thesa*” artinya “kebenaran”. “Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan-permasalahan peneliti, sampai terbukti data yang terkumpul” Ada Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS pada murid kelas IV SDN 3 Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana gejala-gejala yang akan diteliti diukur dengan menggunakan angka-angka. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2006:3), “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka”. Dengan demikian penelitian ini memungkinkan digunakan teknik analisis statistik untuk mengolah data.

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*, artinya “penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian”. Penelitian dilakukan dengan penelusuran kembali ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian itu tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Keseluruhan siswa kelas I - VI SDN 3 Baroko pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 180 orang.

Tabel 3.1. Keadaan Populasi SDN 3 Baroko

MURID	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	Jumlah Keseluruhan
Kelas I	13	17	30
Kelas II	14	15	29
Kelas III	14	13	27
Kelas IV	13	9	22
Kelas V	16	17	33
Kelas VI	16	15	31

Sumber : Data Jumlah Murid SDN 3 Baroko Tahun Ajaran 2016/2017

2. Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sesuatu yang dipelajari dari sampel, maka kesimpulannya akan dapat diberlakukan oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar bisa *representatif* (mewakili) dari populasi yang diteliti (Sugiyono 2006:118). Populasi dalam penelitian ialah seluruh siswa SDN 3 Baroko yang terletak di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang yang berjumlah 172 murid. Karena populasi dalam

penelitian ini berjumlah kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 22 murid.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian: Siswa Kelas IV SDN 3 Baroko

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	wanita	
1	IV	13	9	22

Sumber: Data Kelas IV SDN 3 Baroko

C. Prosedur penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Baroko yang beralamatkan di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Peneliti memilih melakukan penelitian di SDN 3 Baroko karena di Sekolah tersebut dalam pembelajaran mata pelajaran IPS menerapkan teori tentang gaya belajar.

2. Data, Sumber Data

1. Data

Data adalah “informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data merupakan *rasion d’ entre*’ seluruh proses pencatatan”. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Di sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan.

2. Sumber Data

Menurut sumbernya, “data dapat diedakan menjadi dua jenis, yaitu data *intern* dan data *ekstern*”. Data intern adalah data yang diperoleh atau bersumber

dari dalam suatu instansi (lembaga, organisasi) sedangkan data eksternal adalah data yang diperoleh atau bersumber dari luar instansi. “Data ekstern dibagi menjadi dua jenis data *primer* dan data *skunder*”. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh data primer. Sedangkan data sekunder adalah data yang secara tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut Sumber data dapat diperoleh melalui responden yaitu orang yang dijadikan sebagai subjek penelitian selain itu data bisa diperoleh melalui benda ataupun barang yang didokumentasikan. Dalam penelitian ini responden adalah siswa Sekolah Dasar Inpres dan dokumentasi berupa nilai rapor.

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan dua macam variable yaitu:

1. Variabel Independent (Variabel Bebas)

Sugiyono (2006:61) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah gaya belajar yang meliputi gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinesthetic.

2. Variabel Dependent (Variable Terikat)

Sugiyono (2006:61) mengemukakan bahwa variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.

Gambar 3.1. Definisi operasional variabel



Sumber : (Sugiyono 2006:61)

Keterangan:

❖ X : Gaya Belajar (Variabel Bebas)

❖ Y : Hasil Belajar (Variabel Terikat)

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono(2006:199), “angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Tabel 3.3 Gradasi Nilai

Jawaban	Keterangan	Skor
A	Selalu	4
B	Sering	3
C	Kadang - kadang	2
D	Tidak pernah	1

Sumber: (Sugiyono:149)

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan :

➤ **Angket atau Kuesioner**

Angket atau kuesioner adalah “daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa terstruktur dan terencana, yang dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif”. Sedangkan menurut (Sugiyono 2006:199), “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Metode angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Metode angket atau kuesioner telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dan menjawabnya sesuai dengan

keadaannya dirinya. Penskoran instrumen dibuat dengan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Skala linkert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Angket Skor

Alternatif Jawaban Responden

Pilihan jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: (Sugiyono 2006:199)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui bahwa gaya belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 3 Baroko yang merupakan fokus dari penelitian ini.

1. Analisis Mean

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar Mean / rata-rata nilai angket pengaruh gaya belajar dan hasil belajar IPS.

Tabel 3.5 Analisis Mean

No	Rentang nilai	Criteria
1	86-100	Sangat baik
2	71-85	Baik
3	60-70	Cukup
4	10-59	Kurang

Sumber: (Riduwan 2004)

2. Analisis korelasi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Korelasi *Product Moment*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar (X) terhadap hasil belajar IPS (Y) SDN 3 Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Persamaan Korelasi *Product Moment* (Hadi 1983:193) dengan dengan formulasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk mengetahui mengetahui pengaruh Gaya Belajar (X) terhadap hasil belajar IPS (Y).Maka dapat menggunakan tabel Interpretasi Indeks Korelasi *Product Moment* (Riduwan 2004:136) sebagai berikut:

Tabel 3.6 Tabel Interpretasi Indeks Korelasi *Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
±0,80-1,00	Sangat Kuat
±0,60-0,799	Kuat
±0,40-0,599	Cukup Kuat
±0,20-0,399	Rendah
±0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber : (Riduwan 2004:136)

Setelah digunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment*, maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) dengan variabel (Y) digunakan analisis Koefisien Determinasi (Riduwan 2004:239) dengan formulasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Dimana: KP = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

3. Hipotesis Statistik

$$H_1 = \rho_{xy} = 0$$

$$H_0 = \rho_{xy} > 0$$

Keterangan:

ρ_{xy} = Hubungan antara variabel X dengan variabel Y

X = Gaya belajar

Y : Hasil Belajar IPS.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

➤ Profil Sekolah

SDN 3 Baroko terletak di Jln. Poros Masalle, Kec. Baroko Kab.Enrekang. Berada pada lokasi yang cukup strategis, mudah dijangkau dari berbagai arah, walaupun agak jauh dari Jl.Poros Enrekang- Toraja. SDN 3 Baroko terdiri dari 6 rombongan belajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pagi - siang hari mulai pukul 07.30 - 13.00 WITA

Keadaan fisik sekolah cukup memadai, terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kantor,1 ruang perpustakaan, dan dilengkapi dengan kantin yang terletak di belakang sekolah.

Personil tenaga Edukasi SDN 3 Baroko terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas/guru bidang studi staf dan bujang sekolah merangkap sebagai keamanan dengan perincian sekolah :

- Kepala Sekolah : 1 orang
- Wali Kelas : 6 orang
- Guru Bidang Studi : 3 orang
- Staf : 2 orang
- Bujang Sekolah : 1 orang
- Satpol : 1 orang

➤ Keadaan Kelas

Jumlah murid kelas IV pada SDN 3 Baroko Kab.Enrekang adalah 22 orang yang terdiri atas 13 laki – laki dan 9 perempuan dengan posisi tempat duduk menghadap ke papan tulis dan membentuk kelompok dengan pengaturan kelas sangat sederhana.

➤ Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 3 Baroko yang bertujuan untuk melihat secara umum pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPS. Angket variabel gaya belajar berjumlah 15 pertanyaan, dan peneliti memilih murid sebagai sumber penelitian. Sedangkan hasil belajar IPS diperoleh dari hasil UTS semester ganjil. Angket tersebut kemudian disebar ke 22 responden yang menjadi sampel penelitian.

Setelah penulis memperoleh data berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada murid, penulis melakukan proses editing untuk meneliti kembali jawaban. Jawaban responden untuk meningkatkan mutu data yang akan dianalisis. Setelah catatan jawaban memadai selanjutnya penulis melakukan proses koding untuk mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya, dengan menggunakan skala linkert, yaitu: Sebelum mengetahui hasil data variabel X dan Y maka dapat dilihat terlebih dahulu mengenai hasil dari indikator atau aspek besar prosentase dari setiap alternatif jawaban yang ada.

1. Instrumen Variabel X

Adapun untuk mengetahui beberapa besar prosentase tiap alternatif jawaban maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P = Prosentase yang dicari

N = number of cases

F = Frekuensi

Adapun mengenai aspek atau indikator gaya belajar sebagai berikut:

A. Gaya Belajar

Variabel X Gaya belajar

Tabel 4.1 (hasil angket pertanyaan)

Pilihan	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	6	27,2%
Setuju	4	18,2%
Tidak setuju	9	40,9%
Setuju tidak setuju	3	13,6%
Jumlah	22	100%

2. Instrumen variabel Y

Tabel 4.2 (hasil angket instrumen Y)

No.	Responden	Skor Hasil Belajar
1.	AHMAD ALAM	90
2.	APRISA NAYLA SAID	90
3.	ARHAM IQBAL	88
4.	ATRIANI LANGGO	90
5.	AURA NADZIVAH	85
6.	HARUN	84
7.	INTAN PRATIWI	82
8.	LARASATI	83
9.	MOMON ALFUAD	85
10.	MUH ARIL	80
11.	MUH IRSYAD B	82
12.	MUH RESA	80
13.	MUH RIFQI	80
14.	MUH WAHYUDDIN	80
15.	NAJWA KURNIA	80
16.	NUGRAHA	75
17.	NUR HIDAYAT	75
18.	PUTRI VERA ZAIRA	70

19.	RAHMANIA SUCI	70
20.	REFAL JASRI	70
21.	SELVI	75
22.	YUSLIMA SAKINA	80
N = 22		$\Sigma = 1774$

Karena penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bertujuan untuk mengetahui apakah Variabel X (Gaya belajar) dan Variabel Y (Hasil Belajar IPS) Memiliki pengaruh positif yang signifikan, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik korelasi antara dua variabel.

B. Pembahasan

1. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh gaya belajar (X) dengan hasil belajar IPS murid (Y). Korelasi produk moment (Hadi 1983: 293) dengan formulasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y), digunakan analisis korelasi determinasi (Riduwan 2004:136) dengan formulasi sebagai berikut :

$$\mathbf{KP = r^2 \times 100\%}$$

Dimana :

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

a. Menghitung Koefisien Korelasi X terhadap Y

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengaruh gaya belajar (X) terhadap variabel hasil belajar IPS (Y), maka akan digunakan perhitungan berdasarkan pada tabel kerja koefisien pada lampiran, maka telah diketahui :

$$\begin{aligned} \sum X &= 831 & \sum X^2 &= 31607 & \sum XY &= 66976 \\ \sum Y &= 1774 & \sum Y^2 &= 1438862 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk menghitung masing-masing komponen rumus diatas maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ &= 1474194 - \frac{(831)(1774)}{22} \\ &= 1474194 - \frac{(1474194)}{22} \\ &= 1474194 - 67008,81 \end{aligned}$$

$$= 1407185,1$$

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$= 690561 - \frac{(831)^2}{22}$$

$$= 690561 - \frac{690561}{22}$$

$$= 690561 - 31389,1$$

$$= 659171,9$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= 3147076 - \frac{(1774)^2}{22}$$

$$= 3147076 - \frac{3147076}{22}$$

$$= 3147076 - 143048,90$$

$$= 3004027$$



Dari hasil korelasi diatas kemudian dimasukkan pada rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1407185,19}{\sqrt{(659171,9)(3004027)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1407185,1}{1407185,199}$$

$$r_{xy} = 0,99$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui koefisien korelasinya yaitu: variabel Gaya belajar (X) dengan variabel hasil belajar IPS (Y) diperoleh hasil Koefisien Korelasi sebesar 0,99 atau mempunyai korelasi sangat kuat.

Tabel 4.3 Tabel Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
± 0,80 – 1,00	Sangat Kuat
± 0,60 – 0,779	Kuat
± 0,40 – 0,59	Cukup Kuat
± 0,20 – 0,399	Rendah
± 0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Dari hasil pengolahan data diperoleh korelasi cukup kuat antara variabel Gaya belajar (X) dengan variabel hasil belajar IPS (Y) sebesar 0,99. Ini menunjukkan bahwa gaya belajar murid semakin berpengaruh terhadap hasil belajar IPSnya.

2. Uji hipotesis :

Setelah koefisien korelasi (r_{xy}) telah diketahui maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis, pengujian hipotesis dilakukan agar dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Untuk maksud tersebut teknik yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan test signifikan yaitu membandingkan indeks korelasi antara (r_{tb}).

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan diatas dapat diterima atau ditolak, maka berikut ini akan dilakukan pengujian sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

$$df = 22 - 2$$

$$= 20$$

Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment dapat diketahui bahwa df sebesar 20 pada taraf signifikan 5% = 0,5614 dan pada taraf signifikan 1% = 0,5155.

Oleh karena itu, r_{hitung} sebesar 0,99 ternyata \geq (lebih besar) dari r_{tabel} sebesar 0,5614 pada taraf signifikan 5% dan sebesar 0,5155 pada taraf signifikan 1%, maka hipotesis berbunyi :

Ada pengaruh yang sangat kuat antara Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Murid Kelas IV SDN 3 Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dinyatakan “dapat diterima”

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) dengan variabel (Y), digunakan analisis koefisien determinasi dengan formulasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Berdasarkan nilai r_{xy} maka dapat dihitung pengaruh variabel Gaya belajar (X) terhadap variabel hasil belajar IPS murid (Y) sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,99)^2 \times 100\%$$

$$= 0,9801 \times 100\%$$

$$= 98,01\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa variabel gaya belajar (X) memberi pengaruh sebesar 98,01% terhadap variabel hasil belajar Murid pada mata pelajaran IPS (Y).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data murid, maka dapat disimpulkan bahwa Gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS SDN 3 Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang mempunyai korelasi cukup kuat untuk variabel gaya belajar yaitu sebesar 0,99 yang mana lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,5614 pada taraf signifikan 5% dan 0,5155 pada taraf signifikan 1%. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu diperoleh bahwa variabel gaya belajar (X) memberi pengaruh sebesar 98,01%.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS SDN 3 Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Sebaiknya para guru khususnya guru bidang studi IPS menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, yang mudah dimengerti oleh para siswa dan memberikan latihan-latihan dan pekerjaan rumah.

- b. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepemimpinannya di sekolah mengingat hal tersebut sangat penting agar sekolah dapat lebih baik demi peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sanusi. (1971). *Masalah Kesadaran Hukum Dalam Masyarakat Indonesia Dewasa Ini*. Jakarta: Bina Cipta.
- Al-Lamri Ichas Hamid dan Tuti Istianti Ichas. (2006). *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Anonym. (2016). Sumber daya ristek diktik. <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-Sisdiknas.pdf>. diakses pada 2 Oktober.
- DePorter, Bobby & Mike Hernacki, terjemah Alwiyah Abdurrahman. (2002). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobby, et. al. terjemah Ari Nilandari. (2005). *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- , terjemah Lovely. (2009). *Quantum Learning Fokuskan Energimu Dapatkan yang Kamu Inginkan*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati & Midjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gordon Dryden,dkk. (2001). *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Belajar akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan “Fun”*. Bandung: Kaifa.
- Joko Susilo. (2006). *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Bandung: PINUS.
- Kasim,Melany. (2008) Model Pembelajaran IPS, (online), <Http://Wodrpres>.
- Maunah & Binti. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Nasution. (2006). *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oemar, Hamalik. (1992). *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Purwanto.(2011). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Purwanto, M. Ngalim. (2002). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rasdakarya.
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sartono, & M. Umar. (1998). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sapriya. (2006). *Konsep Dasar Ips*. Bandung: UPI PRESS.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna. Yatna. (2008). Meningkatkan Prestasi Pembelajaran IPS, (Online), [Http://blogspot.Com](http://blogspot.Com).
- Sutrisno Hadi. (1983). *Analisis Segresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yaba. (2006). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Makassar.



Lembar Observasi Murid

No	Komponen	Pertemuan ke-						Rata-rata	Persentase
		I	II	III	IV	V	VI		
1.	Siswa yang hadir.								
2.	Siswa yang memperhatikan materi.								
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung.								
4.	Siswa yang aktif mengerjakan soal-soal latihan yang di berikan.								
5.	Siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.								
6.	Siswa yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.								
7.	Siswa yang mengerjakan aktivitas lain di kelas, selama proses belajar mengajar berlangsung.								
8.	Siswa yang keluar masuk kelas.								



Lampiran A

ANGKET PENELITIAN

Identitas responden

Nama :

Kelas :

NIS :

Dibawah ini telah disediakan angket dengan beberapa alternatif pilihan. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan/ perasaan saudara dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Guru menggunakan media visual pada saat pembelajaran Berlangsung				
2	Saya menyukai penerapan media auditorial pada mata pelajaran IPS				
3	Saya menyukai Penerapan media kinestetik pada saat pembelajaran berlangsung				
4	Penggunaan media audio visual yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan pemahaman saya				
5	Saya senang memperhatikan gambar yang berwarna dibandingkan gambar yang tidak berwarna				
6	Penerapan media audio visual dapat membantu saya mempermudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru				
7	Guru selalu memberikan evaluasi setelah pelajaran berakhir				
8	Saya lebih bersemangat untuk belajar membaca dengan menggunakan media auditorial dibandingkan dengan metode ceramah				
9	Saya dapat memahami penjelasan guru dengan baik setelah guru menggunakan media visual				

10	Saya tidak pernah memperhatikan dengan baik paada saat guru menyampaikan materi				
11	.saya merasa jenuh ketika pelajaran bahasa Indonesia dimulai				
12	Saya selalu mengerjakan tugas dengan bantuan orang lain.				
13	Ketika mencari informasi tentang sesuatu, saya lebih senang dibacakan informasi tersebut oleh orang lain daripada membacanya sendiri.				
14	Saya seringkali terlambat mengerti ketika teman atau guru melontarkan lelucon.				
15	Saya seringkali lupa dengan apa yang disampaikan guru jika saya tidak mencatatnya.				
16	Saya seringkali mengetahui apa yang saya katakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata.				



Lampiran B

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP

AHMAD FIRDAUS, kelahian Belajen, 18 Januari 1994. Anak kedua dari enam bersaudara yang terlahir dari pasangan Jedi dan Jauhar. Terlahir dari keluarga yang sederhana dengan pekerjaan ayah sebagai PNS.

Memulai jenjang pendidikan dasar pada tahun 2000 di SD 176 Belajen dan selesai pada tahun 2006. Melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan berikutnya di Mts Muhammadiyah Kalosi kab. Enrekang pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2009. Pada tahun 2009 kembali melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan atas di SMA Muhammadiyah Belajen Kab. Enrekang dan selesai pada tahun 2012. Dari tiga jenjang pendidikan yang telah ditempuh Alhamdulillah memperoleh prestasi akademik yang tidak mengecewakan.

Pada bulan Juli 2012 mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru (MABA) di salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan pilihan jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1. Terdaftar sebagai mahasiswa universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2012 dan Insya Allah akan selesai pada tahun 2017 dengan menyanggah gelar sarjana pendidikan (S.Pd).